

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa profesi laki-laki dan perempuan angkatan 2004 sampai 2008 yang belum lulus dengan jumlah 33 mahasiswa serta memiliki karakteristik yang beragam. Hasil penelitian ini didapatkan dari transfer record yang berisi rekaman suara dari responden dengan menyebutkan hambatan-hambatan yang menjadi faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Dilakukan coding terlebih dahulu sehingga hambatan tersebut bisa disimpulkan.

a. Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan angkatan

Angkatan	Frekuensi	Prosentase (%)
2004	2	6.06 %
2005	1	3.03 %
2006	5	15.15 %
2007	9	27.27 %
2008	13	39.39 %
Jumlah	33	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan tahun angkatan dengan responden terbanyak yaitu

pada angkatan 2008 dengan jumlah responden 13 (39.39%). Responden pada penelitian ini dengan jumlah responden paling sedikit yaitu pada angkatan 2005 dengan jumlah responden 1 (3.03%). Jenis kelamin perempuan dengan tahun angkatan 2008 adalah responden yang terbanyak.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin kelamin

Angkatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	10	30.30 %
Perempuan	23	69.69 %
Jumlah	33	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dengan responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 23 (69.69%).

2. Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY

Penelitian Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY pada bulan april sampai mei 2016mendapatkan hasil bahwa faktor pasien, dosen, fasilitas, requirement, SIM, biaya dan masalah pribadi yang menghambat

ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari tabel 3 sampai 10 berikut :

- a. Distribusi frekuensi faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Menghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor Penghambat	n (%)
Pasien	33 (100)
Dosen	29 (87)
Fasilitas	17 (51)
<i>Requirement</i>	23 (69)
SIM	28 (84)
Biaya	19 (57)
Masalah Pribadi	33 (100)
Jumlah	33 (100)

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi terbanyak yaitu faktor pasien sebanyak 33 (100%) dan faktor masalah pribadi sebanyak 33 (100%).

- b. Distribusi frekuensi faktor pasien sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor pasien sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Pasien Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor Penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Pasien	Pasien tidak datang kontrol	29 (87)
	Kesulitan mencari pasien	25 (75)
	Pasien tidak kooperatif	14 (45)
	Pasien ingin datang jika dibayari	12 (36)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa faktor pasien yang tidak datang kontrol sebanyak 29 (87 %) dan kesulitan dalam mencari pasien sebanyak 25 (75%) merupakan faktor yang paling terbanyak sedangkan faktor yang paling sedikit adalah pasien tidak kooperatif sebanyak 14 (45 %).

- c. Distribusi frekuensi faktor dosen sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor dosen sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Dosen Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor Penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Dosen	Dosen jarang ditempat	30 (90)
	Dosen datang terlambat	32 (96)
	Dosen terlalu galak	10 (30)
	Dosen sangat idealis	8 (24)
	Dosen sibuk	22 (66)
Jumlah		33(100)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa faktor dosen datang terlambat sebanyak 32 (96 %) dan dosen jarang ditempat sebanyak 32 (96%) merupakan faktor yang paling terbanyak sedangkan faktor yang paling sedikit adalah dosen sangat idealis 8 (24%).

- d. Distribusi frekuensi faktor fasilitas sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor fasilitas sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Fasilitas Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Fasilitas	1 kursi gigi untuk 12 mahasiswa	28 (84)
	Sering kehabisan bahan	17 (51)
	Server untuk mengancel pasien hanya 1	5 (15)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa faktor 1 kursi gigi untuk 12 mahasiswa sebanyak 28 (84 %) merupakan faktor yang paling terbanyak sedangkan faktor yang paling sedikit adalah server untuk mengancel pasien hanya 1 sebanyak 5 (15%).

- e. Distribusi frekuensi faktor *requirement* sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor *requirement* sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor *Requirement* Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
<i>Requirement</i>	Scalling harus kontrol	23 (69)
	Orthodontia terlalu banyak	19 (57)
	PSA terlalu banyak	11 (33)
	<i>Follow up</i> membuang waktu	21 (63)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa faktor scalling harus kontrol sebanyak 23 (69 %) dan *follow up* membuang waktu sebanyak 21 (63 %) merupakan faktor yang paling terbanyak sedangkan faktor yang paling sedikit adalah PSA terlalu banyak sebanyak 11 (33 %).

- f. Distribusi frekuensi faktor SIM sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor SIM sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor SIM Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
SIM	SIM di <i>log</i> sehingga tidak bisa kerja pasien	28 (84)
	Sistem terlalu panjang	20 (60)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa faktor SIM di *log* tidak bisa kerja pasien sebanyak 28 (84 %) merupakan faktor yang paling terbanyak sedangkan faktor yang paling sedikit adalah sistem yang terlalu panjang sebanyak 20 (60 %).

- g. Distribusi frekuensi faktor biaya sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor biaya sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Biaya Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Biaya	Harga perawatan mahal	17 (51)
	SPP mahal	8 (24)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa faktor harga perawatan mahal sebanyak 17 (51 %) merupakan faktor yang paling terbanyak sedangkan faktor yang paling sedikit adalah SPP mahal sebanyak 8 (24 %).

- h. Distribusi frekuensi faktor masalah pribadi sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM

Distribusi frekuensi faktor masalah pribadi sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor masalah pribadi Sebagai Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Faktor penghambat umum	Faktor penghambat khusus	Jumlah n (%)
Masalah pribadi	Sudah menikah	6 (18)
	Adanya rasa malas	33 (100)
Jumlah		33 (100)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa faktor adanya rasa malas sebanyak 33 (100) merupakan faktor yang paling terbanyak sedangkan faktor yang paling sedikit adalah sudah menikah sebanyak 6 (18%).

B. PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 33 orang terdiri dari mahasiswa profesi angkatan 2004 sampai 2008 yang belum lulus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY antara lain faktor pasien, faktor masalah pribadi, faktor dosen, faktor biaya, faktor SIM, faktor fasilitas dan faktor *requirement*.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan menunjukkan bahwa responden yang paling terbanyak adalah angkatan 2008 sebanyak 13 (39.39%), berjenis kelamin perempuan 23 (69,69 %) serta yang sudah menikah 7 (21,21%).

Menurut Prayitna (2014) minat dan keinginan untuk memilih program pendidikan Kedokteran Gigi lebih banyak dimiliki oleh perempuan dibandingkan oleh laki-laki. Faktor internal dari masalah pribadi yang sudah menikah dengan jenis kelamin wanita sebanyak 7 (21,21 %) responden dengan tahun angkatan 2008, 2006, 2004 dan 2007 dan 5 (15,15%) responden laki-laki. Responden yang belum menikah sebanyak 21 (63,63 %) berasal dari angkatan 2008, 2005 dan 2007.

2. Faktor-faktor yang Menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari mahasiswa profesi itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk kedalam kategori faktor internal adalah faktor masalah pribadi dan faktor biaya. Masalah pribadi dari masing-masing mahasiswa profesi berbeda-beda misalnya mahasiswa profesi yang sudah menikah sehingga akan lebih sibuk untuk mengurus keluarganya dan pada akhirnya kegiatan profesi tertunda kemudian mahasiswa profesi yang hamil serta melahirkan juga menjadi faktor masalah pribadi yang menghambat kelulusan. Rasa malas juga menjadi faktor internal dari masalah pribadi dikarenakan kurangnya motivasi dari seorang mahasiswa profesi.

Permasalahan menikah dikalangan mahasiswa profesi yang sedang mencari ilmu demi mendapatkan gelar sebagai dokter gigi memang sangat menyulitkan, disamping mereka harus menyelesaikan sekolahnya dilain sisi mereka juga mempertimbangkan umur yang semakin menambah sehingga menginginkan suatu pernikahan. Dampak dari menikah disaat sedang manjalani profesi yaitu tertunda nya kelulusan serta sulit membagi waktu antara tugas profesi dengan kewajiban seseorang yang sudah berumah tangga.

Mahasiswa profesi yang sudah menikah tidak dipungkiri akan sedikit kesulitan dalam hal keuangan dimana saat menjadi mahasiswa profesi akan senantiasa membayari perawatan pasien untuk memenuhi *requirement* yang telah ditentukan oleh RSGM. Masalah biaya termasuk dalam faktor internal yang berkaitan erat dengan masalah pribadi, ketika seorang mahasiswa profesi yang sudah menikah sulit mengatur keuangan untuk membayar SPP, perawatan pasien dan kebutuhan rumah tangga.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi mahasiswa profesi. Faktor-faktor eksternal yaitu faktor pasien, dosen, fasilitas, *requirement* dan SIM. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

1). Faktor Pasien

Sebanyak 28 (87 %) responden setuju dengan faktor pasien yang menjadi salah satu faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Faktor penghambat seperti pasien yang sudah mendapatkan perawatan sering tidak datang untuk kontrol. Kontrol dari sebuah perawatan merupakan hal penting karena menyangkut dari terpenuhinya sebuah *requirement* apabila pasien tidak datang untuk kontrol setelah perawatan maka tidak disebut sebagai *requirement*. Sebanyak 18 responden berjenis

kelamin perempuan menyebutkan faktor pasien dan 10 laki-laki menyebutkan faktor pasien dari 28 responden.

Ketidakkcocokan antara pasien dengan operator terkadang yang membuat pasien tidak ingin datang lagi atau karena pasien menunggu lama untuk dilakukan tindakan. Kesulitan dalam mencari pasien sebanyak 25 (75 %) juga menjadi salah satu faktor penghambat khusus yang banyak sehingga membuat mahasiswa profesi tidak bisa bekerja untuk memenuhi *requirement* sehingga tertundalah kelulusan yang seharusnya bisa diselesaikan dengan cepat.

2). Faktor Dosen

Sebanyak 30 (90%) responden setuju dengan faktor dari dosen jarang ditempat sebagai faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Alasan dari jarang nya dosen berada ditempat terkadang dosen harus mengikuti rapat, undangan dan acara lainnya yang tidak terduga sehingga kewajiban di RSGM terpaksa ditinggalkan untuk mengikuti sebuah kegiatan tersebut. Mahasiswa harus meminta persetujuan dari dosen untuk segala tindakan perawatan yang akan dilakukan tapi kendalanya adalah dosen sering tidak ditempat, dosen sering datang tidak tepat waktu, dosen sering pulang sebelum waktunya dan dosen terkadang membatalkan jadwal jaga karena ada rapat yang mendadak sehingga mahasiswa

profesi yang sudah membawa pasien untuk indikasi merasa kecewa karena sudah mengatur jadwal pasien dengan dosen.

Keterlambatan kedatangan dosen menjadi faktor penghambat sebanyak 32 (96 %) dikarenakan selain dosen mendapatkan tugas jaga di RSGM, sebagian dosen juga mempunyai tanggung jawab di terpadu. Kegiatan dosen diterpadu misalnya harus mengisi kuliah, menjadi tutor saat tutorial ataupun mengerjakan tugas lainnya sehingga terkadang kedatangan dosen ke RSGM sering terlambat dan menyebabkan mahasiswa merasa tidak nyaman.

3). Faktor SIM

Sebanyak 28 (84 %) responden setuju dengan faktor SIM sebagai faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Faktor penghambat khusus yaitu SIM di log sehingga mahasiswa profesi tidak bisa kerja pasien menjadi faktor penghambat yang tertinggi dikarenakan pada saat mahasiswa profesi mempunyai hutang di *Front Office* (FO) maka secara otomatis SIM mahasiswa tersebut akan di log sampai mahasiswa profesi bisa membayar tagihan. Sistem yang membuat mahasiswa profesi merasa terlalu panjang dengan prosentase sebanyak 20 (60 %) sehingga harus bolak balik FO untuk meminta persetujuan untuk sebuah tindakan perawatan dinilai sedikit membuat mahasiswa kewalahan.

Beberapa dosen terkadang tidak tahu dengan adanya sistem yang mengharuskan mahasiswa profesi bolak-balik untuk mendapatkan persetujuan serta nilai. Sistem yang selalu diperbaharui tetapi tidak memberi tahu terlebih dahulu kepada dosen sehingga beberapa dosen tidak tahu dengan adanya aturan baru yang mengharuskan mahasiswa bolak-balik untuk menyelesaikan perawatan.

4). Faktor Fasilitas

Sebanyak 28 (84 %) setuju dengan faktor fasilitas sebagai faktor yang menghambat ketepatan kelulusan. Kursi gigi merupakan salah satu fasilitas yang dikeluhkan mahasiswa profesi sebagai penghambat karena harus bergantian secara beramai-ramai. Satu kursi gigi untuk 12 orang sangatlah tidak efektif karena harus mengatur jadwal terlebih dahulu bersama mahasiswa profesi lainnya dan pada waktu yang sudah ditentukan terkadang jam tersebut adalah jam dimana pasien berhalangan hadir karena alasan kuliah kerja serta ada keperluan lain.

Lima responden lainnya tidak setuju apabila kursi gigi sebagai faktor yang menghambat karena mereka berfikir bahwa RSGM sudah memeberikan mereka waktu selama 2 tahun untuk dalam 1 kursi terdiri dari 2 orang tetapi, karena mahasiswa yang tidak mengejar terget dan sering tidak mempunyai pasien maka waktu selama 2 tahun yang diberikan dibuang sia-sia. Mahasiswa

profesi beranggapan bahwa ini adalah resiko bagi mereka yang terlanjut lulus sehingga tidak ada masalah apabila harus mengatur jadwal untuk pembagian jam kursi gigi.

Kehabisan bahan di RSGM juga menjadi faktor penghambat sebanyak 17 (51 %) dimana pada saat mahasiswa profesi akan mengambil atau meminta bahan untuk melakukan suatu tindakan perawatan dan ternyata bahan yang harus diaplikasikan tidak tersedia maka perawatan yang seharusnya dilakukan menjadi tertunda karena kesalahan dari RSGM yang tidak memeriksa perlengkapan yang sudah habis. Kendala seperti ini sedikit menjadi keluhan beberapa mahasiswa yang mengejar waktu karena pasien nya yang mempunyai kegiatan lain setelah dilakukan perawatan.

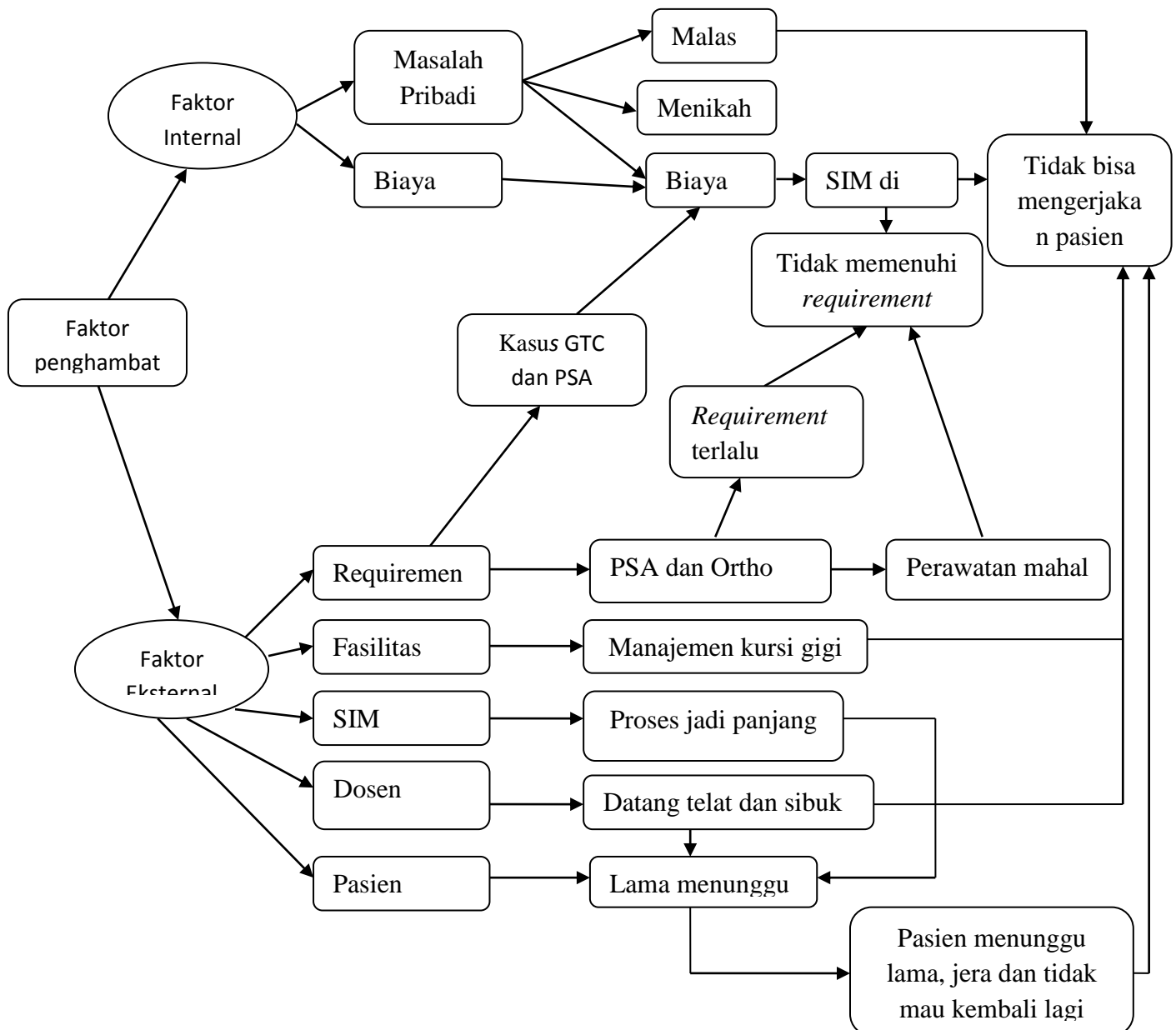
5). Faktor *Requirement*

Sebanyak 23 (69 %) setuju dengan *requirementscalling* harus kontrol merupakan faktor penghambat dikarenakan perawatan scalling gigi pada pasien yang mengharuskan pasien kembali untuk kontrol sehingga bisa disebut sebagai 1 *requirement*. Pasien tidak semua nya akan kembali kontrol setelah dilakukan perawatan dengan berbagai macam alasan sehingga dengan adanya *requirement* seperti ini sangat membuang waktu dan tenaga.

Requirement yang dirasa terlalu banyak adalah orthodontia karena harus mencari pasien yang ingin selalu datang kontrol dikarenakan perawatan orthodontia adalah perawatan yang multi kunjungan untuk mendapatkan pergerakan gigi. Faktor khusus yang mempunyai prosentase sebanyak 21 (63 %) adalah *follow up* yang dirasa oleh mahasiswa profesi sebagai persyaratan memenuhi 1 requirement yang sangat membuang waktu, dengan alasan harus menulis ulang semua hasil perawatan pada kertas adalah sesuatu hal yang sangat tidak canggih di zaman yang modern ini.

3. Diagram Hasil Analisis Faktor Penghambat Ketepatan Kelulusan Mahasiswa Profesi di RSGM UMY.

Diagram hasil analisis faktor penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Faktor Penghambat Ketepatan Kelulusan

